

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN BUDAYA SEKOLAH
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN NURUL IKHLAS SIDOARJO**

Asrida Saniatur Risqi S. S., Didit Darmawan
Universitas Sunan Giri Surabaya
e-mail: asridasani99@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meneliti bagaimana budaya sekolah dan perhatian orang tua memiliki peran dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Nuurul Ikhlas di Candi, Sidoarjo. Menggunakan metode survei, dengan kuesioner sebagai alat utama pengumpulan data. Semua santri putri tingkat diniyah tsanawiyah tsani di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas dengan total 87 santri dari kelas Tsani A, Tsani B, Tsani C, dan Tsani D, menjadi subjek penelitian. Hasil analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda bahwa perhatian orang tua mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pembentukan karakter santri, dimana semakin besar keterlibatan dan dukungan orang tua, semakin kuat karakter yang terbentuk pada santri. Budaya sekolah juga mempunyai peran, walaupun tidak sebesar perhatian orang tua. Kedua komponen ini secara simultan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter santri di pondok pesantren.

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Pembentukan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting bagi sistem pendidikan Indonesia, khususnya dalam menangani krisis moral yang makin marak. Lembaga pendidikan mengalami kegagalan dalam menanamkan berbagai nilai karakter ke peserta didiknya, yang menyebabkan berbagai kasus baru-baru ini. Berbagai macam peristiwa nasional sering menunjukkan bahwa moral di sekolah masih kurang diinternalisasikan secara mendalam. Di situasi seperti ini, implementasi etika pendidikan yang baik dibutuhkan untuk membentuk karakter pada generasi muda. Pendidikan karakter semakin penting karena makin banyak orang dalam masyarakat modern yang menghadapi krisis etika dan moral. Karakter pendidikan perlu menjadi yang utama membangun generasi yang memiliki etika dan memiliki akhlak karena

dampak dari krisis tersebut pada kehidupan bermasyarakat dan tatanan sosial.¹

Pesantren sebagai lembaga pendidikan, berperan strategis secara nyata menanamkan pendidikan karakter. Pesantren bisa efektif meminimalkan dampak negatif terhadap karakter dan moral santri. Berbagai lembaga pendidikan lainnya sudah banyak melakukan adopsi metode yang diimplementasikan pesantren untuk melakukan pembentukan karakter. Pesantren, lembaga pendidikan Islam yang paling tua di Indonesia, didirikan Syekh Maulana Malik Ibrahim (Syekh Maghribi) selaku anggota Walisongo. Pesantren tidak hanya konsentrasi pada pendidikan tapi juga melangsungkan tugas dakwah untuk mendidik para generasi muda. Maka dari itu pesantren mengemban peran besar dalam melakukan pembentukan karakter santri sehingga mereka menjadi personal yang memiliki moral, memiliki pendidikan, dan memiliki kontribusi kepada masyarakat.²

Sebagai siswa di pesantren, santri mempunyai potensi yang besar untuk melakukan pengembangan moralitas dan melakukan pembangunan etika belajar yang baik. Dalam kehidupan di pondok pesantren dan pendidikan Islam, proses pembentukan karakter santri sangatlah krusial. Santri, selaku personal yang melakukan pendalaman pendidikan agama Islam secara intensif butuh diberikan bimbingan untuk mempunyai karakter kuat, mempunyai integritas, dan bisa memberikan kontribusi positif ke masyarakat. Mereka bisa tumbuh jadi personal yang mempunyai ilmu dan mempunyai akhlak yang terpuji yang jadi contoh teladan bagi lingkungan di sekitarnya dengan pemberian binaan yang tepat.³

Orangtua mempunyai peran sangat krusial dalam memberikan bekal pada anak dengan pemahaman yang jadi pedoman dan landasan sebelum mereka melakukan interaksi dengan dunia luar lewat sekolah. Maka dari itu,

¹ Harpan Reski Mulia. "Pendidikan Karakter: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15.1 (2019): 39-51.

² Mita Silfiasari dan Ashif Az Zhafi. "Peran pesantren dalam pendidikan karakter di era globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5.1 (2020): 127-135.

³ Irwan Saleh Dalimunthe dan Musdalipah Siregar. "Penerapan isi kandungan kitab ta'lim muta'allim dalam membentuk akhlak belajar santri di masa kini." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 4.1 (2023): 208-219.

keterlibatan orang tua jadi faktor krusial dalam memberikan arahan dan melakukan pembentukan kepribadian anak supaya tumbuh dengan baik dan siap mengatasi tantangan di masyarakat. Orang tua lah dalam hal ini yang mempunyai tanggung jawab atas proses membentuk karakter dan perilaku dari anak, selain melakukan pengaturan dan memberi perhatian ke anak.⁴

Sekolah jadi tempat pendidikan kedua sesudah rumah, dan memiliki peran yang sangat krusial dalam memberikan bimbingan dan melakukan pembentukan kepribadian anak. Sekolah tidak hanya mempunyai fungsi sebagai tempat awal anak belajar, tapi juga mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan yang sangat mempengaruhi pada perkembangan karakter mereka. Sekolah jadi wadah utama untuk melakukan pembentukan berbagai nilai positif dan melakukan pembangunan kepribadian anak dengan cara lebih terarah dengan didukung oleh lingkungan.⁵

Salah satu pondok yang ada di kecamatan Candi adalah Pondok Pesantren Nurul Ikhlas. Sebagai organisasi berbasis agama, tentu mereka melakukan usaha memberikan pendidikan yang paling baik dengan melakukan pengembangan dalam hal sikap dan pengetahuan. Berdasarkan fakta di lingkungan pondok pesantren Nurul Ikhlas dikemukakan peneliti sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri dan peneliti mengemukakan hasil observasi berikut:

Budaya sekolah di pesantren, yang mencakup berbagai nilai dan norma yang diblakukan dengan tinggi di pesantren, bisa jadi faktor yang menentukan dalam melakukan pembentukan karakter santri. Budaya sekolah yang diblakukan antara lain bangun pagi, shalat berjama'ah, mengikuti dzikir khos, dan mencuci pakaian miliksendiri. Nilai kedisiplinan di seluruh hal, seperti berangkat sekolah atau diniyah tepat pada waktunya, bawa pelajaran sebagaimana jadwal yang ada, tidur dengan jam yang sudah ditetapkan, dan mentati semua aturan yang telah ada di pesantren. Nilai

⁴ Enni Halimatussa'diyah Pakpahan, et al. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Islami Pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4.1 (2024): 29-36.

⁵ Nur Afni Widi Arimbi dan Minsih. "Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.6 (2022): 6409-6416.

kebersamaan dan solidaritas bisa tercermin saat makan bersama dengan masing-masing kelompok dengan 1 nampan, budaya antrii, etika dan adab dalam melakukan interaksi dengan sesama, guru dan lingkungan di sekitar seperti contohnya mengucapkan salam saat masuk ke suatu majelis atau kamar, berucap dengan tutur kata santun pada sesama atau orang yang lebih tua, melakukan cium tangan pada orang yang lebih tua sesudah berjama'ah. Tapi di dalamnya masih ada beberapa santri yang tidak melakukan penerapan budaya sekolah tersebut dengan baik, kurang disiplin mengikuti aktivitas mengaji, kurang mentati aturan pondok yang mana berakibat santri tersebut akan memperoleh konsekuensi hukuman atau teguran dari para pengurus pondok.

Meskipun demikian, orang tua bisa memberikan landasan kuat untuk membentuk karakter anak-anaknya dengan memberi perhatian dalam dukungan emosional ataupun kehadiran fisik. Perhatian orang tua bisa terlihat dalam banyak hal, seperti melakukan kunjungan ke anak-anak mereka secara rutin di pesantren untuk bertemu dengan anak-anak mereka, melakukan kiriman paket makanan atau perlengkapan lainnya, dan memberi doa dan dukungan moral lewat telepon atau pesan. Apabila santri kurang menerima semua kebutuhannya tersebut secara karena kurang menyadari perhatian orang tua maka akibatnya yaitu pada karakter santri dimana mereka akan menjadi tidak memiliki semangat dan malas untuk melaksanakan kewajibannya di pondok pesantren. Penelitian dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sepande Candi" didasarkan pada latar belakang ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan metode survei diterapkan di penelitian ini untuk mengukur sejauhmana pengaruh perhatian orang tua dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter santri. Studi ini melibatkan semua populasi yaitu meliputi santri putri Diniyah Tsanawiyah Tsani di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas di Candi, Sidoarjo. Teknik sampling yang diterapkan

yaitu sampel jenuh sehingga semua anggota populasi 87 santri diambil sebagai responden.⁶

Penelitian ini memiliki instrumen utama pada angket yang disusun untuk melakukan pengumpulan data tentang persepsi santri mengenai perhatian orangtua dan budaya sekolah dalam melakukan pembentukan karakter mereka. Data yang sudah didapat dilakukan analisis dengan menyeluruh dengan menerapkan metode statistik, fokus utamanya pada analisis regresi. Tujuan analisis ini untuk memahami sejauh mana perhatian orang tua dan budaya sekolah memiliki kontribusi terhadap perkembangan karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas, Candi, Sidoarjo.

PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Candi Sidoarjo memperlihatkan bahwa 87 santri menjawab angket dengan baik. Proses mengumpulkan data ini memberi dasar kuat untuk melakukan analisis pengaruh berbagai variabel yang dilakukan penelitian terhadap pembentukan karakter di lingkungan sekitar Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo.

Dilakukan uji validitas pada 2 variabel bebas (perhatian orang tua dan budaya sekolah) dan 1 variabel keterikatan (pembentukan karakter santri). Hasil pengujian memperlihatkan tidak ada satupun pernyataan di item kuesioner yang dilakukan penghapusan karena nilai korelasi total item yang dilakukan pengkoreksian seluruhnya melebihi batas minimal yang sudah disahkan yaitu 0,3. Hasil ini mempunyai indikasi bahwa instrumen yang dipergunakan di penelitian ini bisa dinyatakan valid

Dari hasil uji reliabilitas bisa diambil kesimpulan bahwa variabel Perhatian Orang Tua (X1) mempunyai nilai Alpha Cronbach 0,768, yang lebih tinggi dari 0,6, ini memperlihatkan tingkat reliabilitas yang baik. Kemudian variabel Budaya Sekolah memperlihatkan nilai Alpha Cronbach 0,737, yang juga lebih tinggi dari 0,6, yang sebagai penanda adanya

⁶ Sisca Eka Fitria dan Vega Fauzana Ariva. "Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindah Di Desa Cukanggenteng." *Jurnal Manajemen Indonesia* 18.3 (2018): 197-208.

konstensi yang memadai. Adapun variabel Pembentukan Karakter mempunyai nilai Alpha Cronbach 0,842, yang juga lebih tinggi dari 0,6, sehingga bisa dinyatakan bahwa instrumen penelitian ini mempunyai tingkat reliabilitas baik, yang memberikan indikasi bahwa instrumen penelitian ini bisa diandalkan sebagai alat ukur yang reliabel.

Tabel 1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2147.430	2	1073.715	50.052	.000 ^b
	Residual	1801.972	84	21.452		
	Total	3949.402	86			

Hasil dari uji F memperlihatkan nilai cukup besar, 50,052, dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi ini lebih kecil dari batas umum 0,05, dikarenakan angka signifikansi ini lebih rendah dari batas umum 0,05 maka diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan dari 2 variabel terhadap pembentukan karakter santri secara bersamaan. Hasil ini menguatkan bukti bahwa perhatian orangtua (X1) dan budaya sekolah (X2) mempunyai peran krusial secara bersama-sama dalam melakukan pembentukan karakter (Y) santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo.

Tabel 2
t Tes

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.169	7.431		2.983	.004		
	X1	.465	.160	.323	2.912	.005	.443	2.258
	X2	.770	.183	.465	4.196	.000	.443	2.258

Tabel 2 memperlihatkan hasil analisis regresi linier berganda pada persamaan. Hasil ini memperlihatkan informasi krusial mengenai hubungan antara berbagai variabel yang terkait. Koefisien regresi memperlihatkan bahwa variabel pembentukan karakter (Y) memperoleh dampak secara signifikan dari perubahan 1 unit dalam budaya sekolah dan perhatian orang tua. Seperti $Y = 22,169 + 0,465 X_1$ (perhatian orang tua) + $0,770 X_2$ (budaya sekolah). Dalam proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo sebagai variabel terikat, model ini memperlihatkan informasi sejauhmana kontribusi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat

Dalam penelitian ini, analisis uji t membantu dalam memahami bagaimana masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individu. Hasil uji t pada variabel perhatian orang tua memperlihatkan pengaruh signifikan dengan nilai t-hitung 2,912 dan tingkat signifikansi 0,005. Kemudian, uji t pada variabel budaya sekolah memberikan hasil nilai t-hitung 4,196 dan tingkat signifikansi 0,000, yang memperlihatkan bahwa budaya sekolah mempunyai peran signifikan dalam melakukan pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo.

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.544	.533	4.632	2.087

Perhatian orang tua (X1) dan budaya sekolah (X2) sangat erat hubungannya satu sama lain berdasarkan analisis koefisien determinasi yang sudah dilakukan di tabel 4.10, yang mengemukakan nilai R 0,737. Selain itu, nilai R Square 0,544 memperlihatkan adanya variasi 54,4% dalam pembentukan karakter santri PonPes Nurul Ikhlas Sidoarjo. Selain itu nilai Adjusted R Square 0,533 memperlihatkan informasi terkait kontribusi dari berbagai variabel penelitian terhadap pembentukan karakter santri PonPes

Nurul Ikhlas, yang artinya bentuk perhatian orang tua dan budaya sekolah mempunyai kontribusi 53,3% terhadap pembentukan karakter santri PonPes Nurul Ikhlas Sidoarjo. Dan sisanya 46,7% bisa diatribusikan ke berbagai faktor lain yang tidak dipergunakan di penelitian ini.

Hasil penelitian mengemukakan ada hubungan signifikan antara perhatian orang tua dengan pembentukan karakter santri. Penemuan ini menguatkan bukti bahwa keterlibatan orang tua memberikan kontribusi besar dalam melakukan pembentukan karakter positif pada santri. Hal ini senada dengan penelitian oleh Purwaningsih C. & Syamsudin A. (2022), Pakpahan et al. (2023), dan Isnayanti R. (2015), yang dengan konsisten memberi penegasan bahwa perhatian orang tua mempunyai peran penting untuk membangun karakter baik.

Perhatian orangtua mencakup banyak aspek seperti memberikan bimbingan dan dukungan dan perkembangan moral ataupun akademik. Di dunia pendidikan. Pengawasan pada kemajuan belajar, dukungan emosional yang diberi dengan konsisten, dan partisipasi di kegiatan sekolah adalah beberapa contoh perhatian di dunia pendidikan. Dengan adanya perhatian yang berkelanjutan dan penuh kasih membuat santri mempunyai fondasi kuat untuk melakukan pengembangan karakter positif.

Secara general, perhatian orang tua bisa dicapai dalam bermacam bentuk, dan kemungkinan masing-masing anak memperoleh perhatian yang berbeda sebagaimana pola asuh dari orangtua mereka. Pemberian kasih sayang dari orangtua memiliki peran krusial dalam pembentukan cara mereka berperilaku anak-anaknya. Tidak disadari, perlakuan dan pola asuh yang diperoleh anak akan sangat memiliki pengaruh pada perkembangan kepribadiannya. Dengan arti bahwa interaksi, pengalaman, dan berbagai nilai yang didapat anak dari lingkungan sekitarnya atau orangtuanya seringkali mencerminkan kepribadian mereka.⁷

Rasa kepercayaan diri dan harga diri santri dapat dibentuk oleh perhatian orang tua. Ketika santri merasa diperhatikan dan didukung, mereka

⁷ Ratri Isnayanti. "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa Kelas Tinggi Sd N 1 Mudalrejo Tahun Ajaran 2014/2015." *BASIC EDUCATION* 4.14 (2015).

cenderung mempunyai stabilitas dalam emosional yang lebih baik, yang krusial dalam membentuk karakter yang kuat. Mengingat krusialnya berbagai nilai sosial dan agama yang dibrlakukan di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo, perhatian orang tua bisa memiliki dampak yang signifikan pada karakter santri. Maka dari itu, perhatian orangtua untuk memberikan dukungan proses pendidikan pesantren sangatlah penting.

Dari hasil penelitian ini mengemukakan bukti adanya hubungan signifikan antara budaya sekolah dengan pembentukan karakter santri serta memberi kontribusi kuat untuk melakukan pembentukan karakter yang baik pada santri ini snada dengan penemuan Najmudin *et al* (2023); Ansar *et al* (2022); Sultan T. (2021) yang dengan konsisten memperlihatkan bahwa budaya sekolah memiliki peran krusial untuk melakukan pembentukan karakter yang baik pada santri.⁸

KESIMPULAN

Penelitian ini mengemukakan bahwa perhatian orang tua dan budaya sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Nuurul Ikhlas Sidoarjo. Hasil analisis mengemukakan kedua faktor itu dengan simultan mempunyai kontribusi pada perkembangan karakter santri, dengan budaya sekolah dan perhatian orang tua masing-masing memberi efek yang kuat. Pertama, terbukti bahwa perhatian orang tua mempunyai peran sangat krusial dalam melakukan pembentukan karakter santri. Kedua, pembentukan karakter santri sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah atau pesantren. Secara general, budaya sekolah dan perhatian orang tua di Pondok Pesantren Nuruul Ikhlas mempunyai kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter santri, dengan budaya sekolah yang memberikan kontribusi yang sedikit lebih besar.

⁸ Najmudin, et al. "Budaya Sekolah dan Efektivitasnya Terhadap Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Karakter Jawara (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 9.1 (2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar,A. et al. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *KROMATIN : jurnal biologi dan pendidikan biologi 1(1)*, 1-6.
- Arifin, S., Darmawan, D., Hartanto, C. F. B., & Rahman, A. (2022). Human resources based on total quality management. *Journal of social science studies (JOS3)*, 2(1), 17-20.
- Arimbi, N. A. W., & Minsih M. (2022). Budaya Sekolah paada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6(6)*, 6409-6416.
- Dalimunthe, I. S., & Musdhalipah. S. (2023). Rekontekstualissi Isi Kandungan kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Akhlak Belajar Santri di Masa Kini. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan 4(1)*, 208-219.
- Darmawan, D. (2020). Analisis Variabel Komitmen Organisasi, Iklim Kerja, Kepuasan Kerja dan Etos Kerja yang Memengaruhi Kinerja Pegawai. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).
- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan lingkungan sekolah dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Fitria, S.E. & Ariva, V.F. (2018). Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwrausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang di Desa Cukanggenteng. *Jurnal Manajemen Indonesia 18(3)*,197-208.
- Ismaya, B., Sutrisno, S., Darmawan, D., Jahroni, J., & Kholis, N. (2023). Strategy for Leadership: How Principals of Successful Schools Improve Education Quality. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 247-259.
- Isnayanti, R. (2015). Hubungan Perhatian Orang Tua Dngan Kepribadian Siswa Kelas Tinggi SDN 1 Mudalrejo Tahun Ajaran 2014/2015 . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 14(4)*, 1-8.
- Mulia, H. R. (2019). Pendidikan Karakter: Analisa Pemikiran Ibnu Miskawaiih. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan 15(01)*, 39-51.
- Najmudin, N. et al. (2023). Budaya Sekolah dan Efektivitasnya Terhadap Karakter Religius Peserta Didik. *JAWARA-Jurnal Pendidikan Karakter 9(1)*, 128-140.
- Pakpahan, E.H. et al. (2023). Pengaruuh Perhatian Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Islami. *Tarbiatuna : Journal of Islamic Education Studies 4(1)*, 29-36.

- Purwaningsih, C. & Syamsudin A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah dan Teman Sebye Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3), 2439-2452.
- Putra, A. R., & Darmawan, D. (2022). Penguatan Komitmen Organisasi melalui Kebijakan Pengembangan Karir dan Profesionalisme Karyawan. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 5(2), 45-55.
- Silfiyasari, M., & Zhafi, A. A. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karaktr di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5(1), 127-135.
- Sultan, T. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru, Peran Orang Tua dan Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Sekolah Menengah Atas (Negeri) di Kota Makassar. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8(7), 1851-1863.